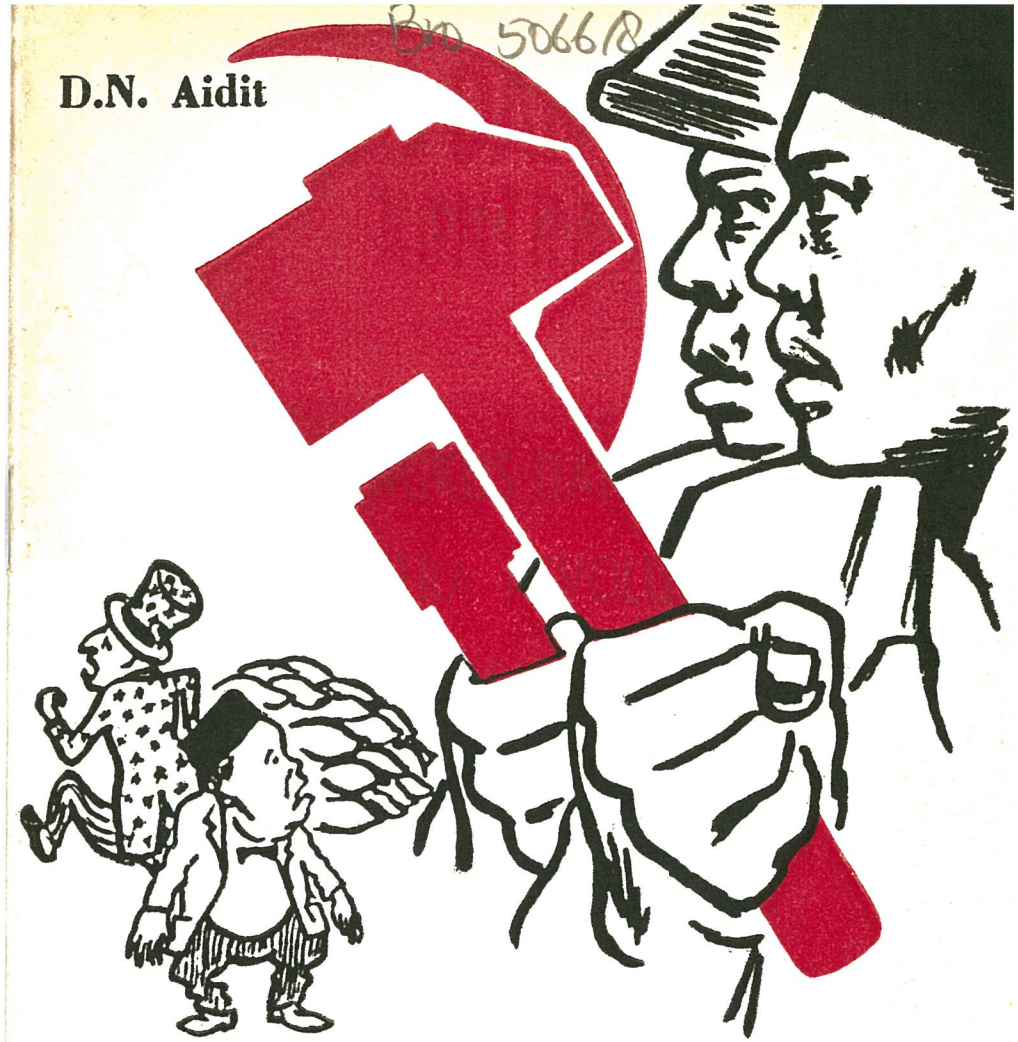
BD 5066 R

D.N. Aidit



Hajo, RINGKUS DAN GANJANG KONTRA-REVOLUSI!



D. N. Aidit

★

HAJO, RINGKUS DAN GANJANG KONTRA-REVOLUSI !

(Pidato Ulangtahun ke-43 PKI, diutjapkan di Istana Olah Raga „Gelora Bung Karno" pada tanggal 26 Mei 1963)

Jajasan „Pembaruan"
Djakarta 1963

Int. Instituut
Soc. Geschiedenis
Amsterdam
1101 6109

Sekarang kita berkumpul di Istana Olah Raga „Gelora Bung Karno" jang megah, hasil karja putera² Indonesia dan Uni Sovjet, salahsatu lambang persahabatan abadi kedua Rakjat jang besar ini. Sungguh indah suasana ini!

Dari lubukhati jang se-dalam²nja saja mengutjapkan terimakasih kepada para hadirin, kepada semua penjumbang dan penjambut jang telah membantu suksesnja perajaan ulangtahun PKI ini. Djuga kepada kawan² dan sahabat² jang terpaksa mendengarkan dari luar gedung ini karena kehabisan tempat, saja djuga mengutjapkan banjak² terimakasih.

Terutama kepada tamu kita dari luarnegeri, jaitu Kawan Ted Bacon jang mewakili Partai Komunis Australia, jang sengadja datang untuk ikut merajakan ulangtahun ini saja, atasnama CC dan segenap anggota PKI serta Rakjat pekerdja Indonesia, mengutjapkan terimakasih se-tulus²nja kepadanja pribadi, kepada Partainja dan kepada Rakjat pekerdja negerinja.

Pada kesempatan ini bukan maksud saja untuk menguraikan sedjarah PKI sedjak berdirinja 43 tahun jang lalu hingga kini. Tidak, ini sudah saja lakukan pada kesempatan² lain. Lagi pula ini agak kurang seirama dengan seruan Presiden, jang saja setudjui sepenuhnja, pada achir pidatonja tanggal 15 Mei jbl. dihadapan Sidang Umum ke-II MPRS, jaitu: *Hajo hantjurkan kontra-revolusi!* Bagi kaum Komunis Indonesia seruan ini mempunjai makna jang dalam sekali. Segala kewadjiban dan tugas sebagai putera bangsa Indonesia, sebagai orang revolusioner, sebagai Manipolis, sebagai Republiken dan sebagai pengemban amanat penderitaan Rakjat terpusat pada seruan ini.

PKI Dipeladjari

Bagi sebagian orang PKI berarti ilham, kejakinan, kekuatan dan haridepan. Bagi sebagian lagi berarti antjaman, bahaja, bentjana dan kegelapan. Bagi sebagian lagi PKI merupakan tandatanja, keadjaiban, rahasia. Tetapi semua mengakui peranan penting PKI. PKI ada

dan PKI tidak dapat diabaikan, oleh karena itu PKI perlu dipeladjari.

Saja tak perlu berbitjara pandjanglebar tentang kedudukan PKI dalam gerakan proletariat internasional. PKI ditjintai oleh semua Partai Marxis-Leninis, PKI diakui sebagai barisan jang terhormat dalam Gerakan Komunis Internasional, PKI mendapat tempat dalam hati proletariat sedunia. Diterdjemahkannja dokumen² PKI dalam banjak bahasa oleh Partai² sekawan adalah bukti, bahwa PKI dipeladjari dengan tudjuan² jang baik. Ini tidak diragukan !

Kaum imperialispun sangat radjin mempeladjari PKI. Tidak ada tulisan pemimpin² PKI jang tidak mereka terdjemahkan kedalam bahasa mereka. Sering mereka lebih tjepat menterdjemahkan tulisan² itu kedalam bahasa Inggris daripada penterdjemah² CC PKI. Profesor² dan sardjana² lainnja mereka kerahkan untuk mempeladjari PKI, mereka bajar mahal sardjana² itu, mereka tempatkan tulisan²nja dalam madjalah² jang berpengaruh, mereka terbitkan buku² tentang PKI. Ini berarti pekerdjaan extra bagi pemimpin² PKI, karena harus djuga mempeladjari tulisan² sardjana² burdjuis ini, lebih² karena kami tahu bahwa kaum intelektuil dan tokoh² reaksioner Indonesia banjak jang ,,mempeladjari PKI" dari tulisan² sardjana² burdjuis asing. Dalam lemari² buku intelektuil Indonesia jang berhasrat mempeladjari PKI biasanja tidak ada atau sangat tidak lengkap buku² jang diterbitkan PKI sendiri, tetapi mereka mempunjai koleksi buku² tulisan sardjana² burdjuis asing seperti George Mc Turnan Kahin, Herbert Feith, Justus M. Van Der Kroef, Guy J. Pauker, Boyd R. Compton, Jean R. Mintz, Arnold C. Brackman dan Donald Hindley. Jang belakangan ini, Donald Hindley, telah mendapat gelar doctor (Ph. D) dari Universitas Nasional Australia dengan disertasi tentang PKI. Djadi, diluarnegeri sudah ada ,,Doctor PKI", doctor dalam ,,ilmu PKI" !

Sardjana² burdjuis asing itu mempeladjari PKI pada umumnja atas pesanan madjikan²nja kaum imperialis, pekerdja² politik imperialis dan para ideologisnja jang bernafsu besar untuk mematahkan gerakan Komunis dan gerakan revolusioner Rakjat Indonesia. Tulisan² ini sekaligus merupakan tuntunan bagi kakitangan²nja didalamnegeri. Jang belakangan ini biasanja hanja menelan tulisan² sardjana² burdjuis itu, tempo² dengan dikunjah lebih dulu, tapi umumnja main untal sadja.

Djadi, ada dua tudjuan ,,mempeladjari PKI", untuk tudjuan jang baik dan untuk tudjuan jang buruk.

Pada kesempatan ini saja menjerukan kepada kaum Komunis dan para sardjana progresif Indonesia, baik jang ada didalam maupun diluar PKI, supaja mempeladjari PKI lebih radjin dan lebih teliti daripada sardjana-sardjana burdjuis asing itu. Bagi putera² Indonesia jang baik, PKI bukan tandatanja dan samasekali bukan antjaman, bahaja, apalagi bentjana atau kegelapan, PKI adalah pengilham, pemberi kejakinan dan kekuatan untuk berdjuang lebih djudjur dan lebih hebat bagi haridepan Rakjat Indonesia jang gemilang.

Meriam Berbalik

Tanggal 23 Mei 1963 adalah ulangtahun ke-43 PKI. Banjak peristiwa nasional dan internasional telah terdjadi dalam masa satu tahun semendjak kita memperingati ulangtahun Partai pada tahun jang lalu. Peristiwa-peristiwa itu menundjukkan bahwa kekuatan² revolusioner telah dan sedang terus mentjapai kemadjuan² baik nasional maupun internasional.

Peristiwa nasional jang terpenting, sudah barangtentu, adalah kisah kepahlawanan perdjuangan pembebasan Irian Barat jang telah memberikan peladjaran besar kepada Rakjat kita, jaitu peladjaran bahwa imperialisme, meskipun nampaknja kuat, dapat dipukul mundur dan ditendang keluar pagar oleh Rakjat jang bertekad bulat.

Irian Barat, daerah jang meliputi kira² seperlima, atau presisnja 22%, daripada wilajah negeri kita ini, menuntut banjak dan banjak sekali pekerdjaan. Sungguh untung sekali Republik berhasil membebaskan daerah ini, sehingga Irian Barat terhindar mendjadi sematjam Australia, dimana orang kulit putih mendjadi tuanrumah sedangkan penduduk asli mendjadi manusia² klas kambing jang ,,ditakdirkan" lambatlaun melenjap dari muka bumi. Hanja gerakan revolusioner klas buruh Australia jang dapat menjelamatkan penduduk asli dari ,,takdir" jang tjelaka ini.

Aku merasa berbahagia sekali dapat ikut rombongan Bung Karno mengundjungi Biak, Kotabaru dan Merau-

ke pada awal bulan ini. Dengan demikian, aku mendjadi saksi bahwa kekuasaan Republik betul[2] sudah menantjap di Irian Barat. Irian Barat jang tadinja bagaikan meriam ditudjukan kedada Republik, sekarang *dengan Republik jang ber-Manipol dan ber-Nasakom sudah dibalik mendjadi meriam Republik jang ditudjukan kedada imperialis*. Alam Irian Barat sangat indah. Diantara para saudara dan kawan[2] tentunja ada jang djatuh tjinta pada keindahan Danau Toba, atau barangkali keindahan alam Hongkong. Tidak berlebih-lebihan kalau kukatakan bahwa di Irian Barat terdapat ratusan alam indah sematjam itu, karena hampir saban teluk dengan pulau[2] dan bukit[2]nja adalah indah. Sehingga, para saudara dan kawan[2], kalau aku oleh CC PKI dibolehkan memilih mau bekerdja dimana, tidak ajal lagi aku akan mendjawab mau bekerdja di Irian Barat, baik karena keindahan alamnja maupun karena menariknja, hebatnja dan uniknja persoalan[2] jang kita hadapi disana. Betapa tidak, kita harus membawa sebagian dari Rakjat kita jang masih hidup dalam zaman batu kealam Manipol dan zaman sputnik.

Pengembalian Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia pada tanggal 1 Mei 1963 merupakan peristiwa penting dalam perdjuangan mengkonsolidasi seluruh wilajah Republik Indonesia. Makaitu Irian Barat jang telah kembali dalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia tidak boleh mendjadi daerah neo-kolonial, dimana kaum imperialis bebas menanam modalnja. Perdjuangan pembebasan Irian Barat belumlah selesai dengan hanja pemasukannja kedalam wilajah kekuasaan RI.

Kemenangan lain jang telah kita tjapai sebagai hasil kerdjasama Rakjat dan Angkatan Bersendjata jalah pemulihan keamanan dalamnegeri, tapi jang masih perlu dikonsolidasi.

Sebagai kelandjutan daripada kemenangan Rakjat Indonesia dalam memulihkan keamanan, sedjak tanggal 1 Mei 1963 SOB telah dihapuskan diseluruh Indonesia termasuk Peperti serta Peperdanja. Menurut ketentuan semua kekuasaan pemerintahan dipusat dan di-daerah[2] sudah harus diserahkan kembali kepada Pemerintahan Sivil.

Sidang Pleno I CC PKI pada bulan Februari tahun 1963 mensinjalir, bahwa *„Segenap kekuatan demokratis*

dan patriotik tidak boleh bimbang dan mundur, sebaliknja harus berani mentjegah pertjobaan[2] jang ditudjukan untuk mentjiptakan situasi SOB tanpa SOB. Pendeknja, sesudah penghapusan SOB benar[2] dan sepenuhnja dilaksanakan apa jang dikatakan oleh Presiden Sukarno 'Manipol memimpin bedil'." Tepat sinjalemen ini karena segera setelah SOB dihapuskan kekuatan kontra-revolusioner, bekas PSI, Masjumi, PRRI-Permesta serta DI-TII bersamaan dengan unsur[2] pro-Kuomintang dan pro-Malaysia telah melantjarkan pengatjauan jang bersifat teror rasial setjara membabibuta, mulai dari Tegal, sampai di Bandung, Tasikmalaja, Garut, Bogor, Tjiandjur, Sukabumi, dll.

Teror Rasial

Dalam pidatonja dihadapan Sidang Umum ke-II MPRS tanggal 15 Mei jbl. Presiden Sukarno antara lain berkata bahwa *„musuh[2] Revolusi Indonesia masih bergerombolan mengintai kita, bergerombolan ingin merong[2] kita"* dan bahwa *„Djuga kedjadian[2] di-hari[2] belakang ini harus membuka mata kita!"* Presiden menutup pidatonja dengan seruan *„Hajo hantjurkan kontra-revolusi!"*

Ja, kontra-revolusi harus dihantjurkan, dan untuk itu mata harus dibuka se-lebar[2]nja, djangan dipitjingkan, djangan ditutup. Tapi jang lebih penting dari membuka mata jalah membuka hati dan membuka fikiran. Kalau semuanja ini dibuka, maka „kedjadian[2] di-hari[2] belakang ini", jaitu teror rasial, sadisme dan vandalisme di Tegal, Bandung, Tasikmalaja, Garut, Bogor, Tjiandjur, Sukabumi dll. adalah kontra-revolusi.

Dalih apapun tidak dapat menutupi bahwa gerakan ini adalah gerakan rasialis, dan bahkan gerakan rasialis jang sadistis dan vandalistis, dan sebagaimana setiap gerakan rasialis, gerakan ini adalah reaksioner dan oleh karena itu bertentangan dengan Pantja Sila, bertentangan dengan Manipol, Pantja Program dan Dekon jang revolusioner itu.

Ada orang[2] jang men-tjoba[2] berusaha mengurangi sifat reaksioner daripada perbuatan rasialis dengan mengatakan, bahwa ini adalah tindakan mereka jang „ekonomi lemah" terhadap mereka jang „ekonomi kuat", djadi tidak boleh dihubungkan dengan rasialisme.

Ada lagi jang mentjoba membelanja dengan mengatakan, bahwa ini adalah ,,tjetusan murni" daripada perasaan kebangsaan dari generasi muda kita, dari mahasiswa² dan pemuda² kita. Dengan dalih² ini disatu fihak menundjukkan bahwa pada mereka sendiri masih melekat fikiran² rasialis dan sovinis, dan difihak lain dimaksudkan untuk memberi hati kepada kaum kontra-revolusioner, untuk membukakan pintu² kompromi, dan dengan demikian mentjegat adanja tindakan² tegas terhadap kaum kontra-revolusioner. Hal sematjam ini sebenarnja sudah lebih dulu mereka kerdjakan, jaitu dengan tidak mengambil tindakan tegas terhadap ,,peristiwa Tjirebon". Peristiwa Tegal, Bandung dll. adalah akibat daripada pemberian hati ini!

Mengapa saja katakan bahwa ini bukan perdjuangan untuk emansipasi ekonomi antara mereka jang ,,ekonomi lemah" terhadap mereka jang ,,ekonomi kuat"? *Perdjuangan untuk emansipasi ekonomi bagi Rakjat Indonesia harus berarti menghantjurkan ekonomi imperialis dan feodal disatu fihak, sedangkan difihak lain memperkuat ekonomi nasional.* Tapi apa jang kita lihat dari perbuatan kaum teroris rasialis? Mereka menghantjurkan ekonomi nasional Indonesia dengan merusak alat² produksi, transport dan distribusi sehingga lebih mematjetkan ekonomi nasional. Perbuatan² mereka djelas bertentangan dengan Manipol dan Dekon tentang pengerahan segenap dana dan tenaga progresif.

Bekas² Masjumi-PSI Dalangnja

Bukti lain bahwa teror itu tidak ditudjukan untuk emansipasi ekonomi, tapi se-mata² rasialisme, nampak dari perbuatan mereka jang merusak milik warganegara² miskin keturunan Tionghoa, sampai² badju dan tjelana simiskin ini mereka bakar, tjobek tukang gado² keturunan Tionghoa mereka petjahkan, kwali pendjual goreng pisang keturunan Tionghoa mereka balikkan, medja dan segala barang petjahbelah mereka hantjurkan dan entah apa lagi perbuatan biadab mereka. Ja, sampai² djuga kasur-bantal, diktat² dan buku² mahasiswa keturunan Tionghoa dibakar oleh teman sekamarnja jang menjebut dirinja ,,asli". Tentu ada jang akan mengatakan bahwa ini exes. Tidak, ini bukan exes, ini hakekat, inilah rasialisme!

Lagi pula, seandainja persoalan memang antara mereka jang ,,ekonominja lemah" terhadap jang ,,ekonomi kuat", apakah memang begitu tjara menjelesaikannja? Kalau tjara menjelesaikan kontradiksi antara mereka jang ,,ekonomi lemah" dengan jang ,,ekonomi kuat" dibolehkan setjara se-wenang² demikian, maka dalam sekedjap mata itu orang² kaja dari BPM-Shell, Stanvac, Caltex dan Unilever, djuga orang² kaja lainnja di-desa² dan kota² akan kehilangan se-gala²nja, diserbu oleh kaum miskin kota dan desa jang memang sudah lama menjimpan dendam dan mendongkol kepada kaum penghisap jang kaja² itu. Mengerahkan orang banjak untuk menumpas-habis kekajaan orang² kaja, baik OKB (Orang Kaja Baru) maupun OKL (Orang Kaja Lama) bukanlah pekerdjaan jang berat. Instink bertempur daripada massa miskin mudah, sangat mudah, dikobarkan untuk memiskinkan orang² kaja. Hal ini hendaklah diingat oleh kaum subversi asing maupun oleh OKB² dan OKL² jang sedar atau tidak sedar mendalangi dan mengipasi api rasialisme jang bersembunji dibalik ,,perdjuangan untuk emansipasi ekonomi". Ini hari orang² keturunan Tionghoa jang mendjadi sasaran mereka, tetapi besok bisa datang gilirannja tuan² sendiri, dengan alasan jang sama dan dengan ,,tudjuan" jang sama, jaitu ,,menjelesaikan kontradiksi" antara golongan ,,ekonomi lemah" dengan ,,ekonomi kuat".

Kami kaum Komunis bukan hanja tidak menjetudjui, tetapi mengutuk tjara menjelesaikan kontradiksi sematjam itu. Ini bertentangan linea-recta dengan Manipol, karena Manipol djelas mengatakan bahwa kontradiksi pokok jang harus diselesaikan sekarang jalah kontradiksi antara Rakjat Indonesia dengan imperialisme dan feodalisme. Kontradiksi² lain adalah tidak pokok dan penjelesaian kontradiksi² jang tidak pokok ini tidak boleh menumpulkan kontradiksi pokok. Inilah Manipol, dan demikianlah kalau benar² setia pada Manipol.

Tepat sekali apa jang dikatakan oleh Presiden Sukarno, bahwa tindakan² rasialis kontra-revolusioner ini didalangi oleh bekas² Masjumi-PSI dan PRRI-Permesta. Disamping itu djelas pula bahwa elemen² Kuomintang dan pro-Malaysia djuga ikut mendalangi kedjadian² ini. Tidaklah sulit untuk menerima kebenaran ini, karena djustru di-daerah² dimana dulunja Masjumi-PSI kuat, djustru dimana banjak bekas² DI-TII, disitu-

lah teror rasial, sadisme dan vandalisme jang paling hebat. Dalam waktu dua minggu kerusakan jang ditimbulkan DI didalam kota lebih banjak daripada waktu mereka ber-tahun² dihutan. Djadi djelas, bahwa DI didalam kota lebih berbahaja daripada DI dihutan.

Politik 3 Anti

Gerakan kontra-revolusioner ini ditandai dengan djelas sekali oleh politik *tiga-anti : Pertama,* anti-Sukarno, *kedua,* anti-Tionghoa dan *ketiga,* anti-Komunis.

Politik anti-Sukarno sangat djelas dari kenjataan bahwa tindakan ini ditudjukan untuk mensabot pelaksanaan Deklarasi Ekonomi dengan djalan menghantjurkan alat² produksi, alat² transport dan distribusi. Kaum kontra-revolusioner tidak sudi melihat apa jang mereka namakan „Rezim Sukarno" berhasil melaksanakan program sandangpangan. Dengan merusak ekonomi mereka membikin Rakjat mendjadi lebih sengsara, dan dalam keadaan sengsara itu mereka kira akan lebih mudah membawa Rakjat menentang „Rezim Sukarno".

Politik anti-Tionghoa, politik rasialis, djuga djelas seperti sudah diterangkan diatas. Mereka mau mempraktekkan "American way of life" model Alabama dimana rasialisme di-kobar²kan dan mau mempraktekkan Verwoerdisme jang sinting itu. Jang mereka serang tidak hanja warganegara Republik Indonesia keturunan Tionghoa tetapi djuga warganegara RRT. Mereka mau menimbulkan konflik RI-RRT dan dengan demikian merusak solidaritet Asia-Afrika. Mereka mau melandjutkan „Gerakan Assaat" jang terkutuk dan melandjutkan praktek PP 10, jaitu pengrusakan ekonomi dengan selimut anti-Tionghoa.

Politik anti-Komunis djelas dari kenjataan bahwa mereka berbuat menantang kaum Komunis Indonesia jang teguh melawan rasialisme, membela Deklarasi Ekonomi dan menentang dirusaknja persahabatan Indonesia-RRT. Mereka fikir, bahwa mereka akan berhasil mengkonfrontasi kaum Komunis Indonesia dengan Rakjat Indonesia dan dengan demikian menggagalkan pembentukan Kabinet NASAKOM.

Sekarang pertanjaan : apakah kaum kontra-revolusioner mentjapai maksud²nja itu ?

Mereka memang berhasil merusak ekonomi Indonesia. Berbagai pabrik mendjadi tidak djalan karena mereka bakar atau rusak. Lalulintas barang dan penumpang banjak jang matjet karena pembakaran bus, truk, opelet dsb. Distribusi djuga matjet karena lalulintas barang banjak terhenti dan toko² serta warung² banjak terpaksa tutup karena mengalami kerusakan. Ja, mereka telah berhasil *membikin harga lebih membubung dan menambah djumlah pengangguran* jang disebabkan oleh kerusakan alat² produksi, transport dan distribusi. Mereka boleh bergembira dengan hasil² jang sudah mereka tjapai ini.

Politis Gagal Total

Mereka sekarang didalam sarang² persembunjiannja sedang bergembira memuas-muaskan diri, pemimpin² mereka berbitjara tentang „aksi massa" mereka jang berhasil dan sekarang sudah sampai kepada taraf *„meningkatkan"* aksi²nja.

Tetapi, apakah mereka berhasil mentjapai tudjuan² politik *tiga-anti* mereka, jaitu anti-Sukarno, anti-Tionghoa dan anti-Komunis ?

Mereka gagal-total, mereka sekarang dikonfrontasi dengan seluruh nasion. Mereka tidak hanja menghadapi Sukarno, tidak hanja menghadapi Tionghoa atau menghadapi Komunis, tapi mereka menghadapi seluruh nasion jang mengutuk mereka dan jang sudah bertekad untuk meringkus dan mengganjang mereka.

Serangan² kaum imperialis dan kaum kontra-revolusioner dalamnegeri telah didjawab oleh Rakjat Indonesia dengan mengangkat Bung Karno sebagai Presiden seumur hidup oleh MPRS. Ini berarti, Rakjat dan Bung Karno lebih bersatu dan lebih kuat. Sikap tegas Presiden Sukarno terhadap kaum kontra-revolusioner telah sangat meningkatkan martabat Presiden Sukarno dimata Rakjat, dan bagi Rakjat mendjadi djelas bahwa bertambahnja kesulitan² ekonomi bukan karena kesalahan pimpinan Sukarno, tetapi karena kerusakan² akibat teror kontra-revolusioner jang didalangi oleh bekas² Masjumi-PSI, PRRI-Permesta, DI-TII, Kuomintang dan pembela-pembela Malaysia. Dengan demikian tudjuan anti-Sukarno mereka gagal.

Perbuatan teror mereka terhadap Rakjat Indonesia keturunan Tionghoa dan terhadap warganegara RRT telah memperdalam rasa solidaritet dan simpati Rakjat Indonesia jang „asli" dengan mereka jang mendjadi korban rasialisme. Rakjat Indonesia mendjadi lebih terbuka matanja, bahwa musuh mereka bukan orang Tionghoa, tetapi kaum kontra-revolusioner jang didalangi oleh bekas² Masjumi-PSI dsb., bahwa jang mendjadi pengatjau dibidang ekonomi adalah kaum kontra-revolusioner. Para korban rasialisme meningkat kesedaran politiknja dan makin melihat bahwa tidak ada djalan lain, mereka harus ambilbagian dalam barisan revolusioner dan aktif melawan kontra-revolusi. Dengan demikian tudjuan anti-Tionghoa mereka djuga gagal.

Djuga tudjuan anti-Komunis mereka mengalami kegagalan. Kaum Komunis tidak sendirian, tetapi seluruh nasion berdjuang melawan rasialisme, membela Deklarasi Ekonomi dan membela persahabatan Indonesia-RRT seperti jang dimuat dalam Pernjataan Bersama Presiden Sukarno dengan Ketua RRT Liu Sau-tji belum lama berselang. Politik anti-Komunis mereka telah didjawab oleh Rakjat Indonesia lewat Resolusi MPRS baru² ini sbb. :

„Agar tertjapai kegotongrojongan Nasional berporoskan Nasakom untuk menanggulangi kesulitan² ekonomi, maka perlu diadakan pengintegrasian antara Pemerintah dan Rakjat jang terorganisasi dalam Bidang Administratif maupun Eksekutif dipusat maupun di-daerah², begitu pula antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah² Daerah dengan Badan² Legislatif.

„Pengintegrasian tersebut harus ditjapai dengan melaksanakan Pantja Program Front Nasional dalam rangka penjelesaian Triprogram Kabinet Kerdja. Pengintegrasian seperti jang dimaksudkan selandjutnja dapat ditjapai dengan mengintensifkan rituling disegala bidang dari Pusat sampai ke-Daerah², menurut persjaratan jang lebih sempurna jang ditentukan lebih dulu dibawah pimpinan Presiden/Mandataris sendiri". (Resolusi MPRS No. I, fasal 12)

Mereka gagal-total dalam artian politik. Teror² sadistis dan vandalistis, pelanggaran terhadap hak² warganegara dan semua tindakan kontra-revolusionernja telah membukakan borok² kaum kanan, telah menelandjangi mereka sebagai pensalahguna tertib sivil dan sebagai

kudatunggangan untuk mengembalikan berlakunja SOB. Kaum kanan terpodjok dan tersudut oleh perbuatan mereka sendiri. Seluruh nasion bangkit menentang mereka. Ini ternjata dari pidato² Presiden, dari sikap alat² negara, dari sikap partai² dan organisasi² massa baik setjara sendiri² maupun jang dinjatakan dalam pernjataan bersama oleh tokoh² utama partai², organisasi² massa, tokoh² Angkatan Bersendjata dan tokoh² daerah di Bandung baru² ini.

Tetapi ini tidak berarti bahwa kaum kontra-revolusioner sudah menjerah kalah. Seperti sudah dikatakan diatas, mereka sekarang berbitjara tentang *„meningkatkan"* aksi². Oleh karena itu kewaspadaan politik seluruh Rakjat, semua partai, organisasi² massa, Front Nasional dan semua alat negara jang Manipolis harus terus dipertinggi, keberanian dan kesiapsiagaan harus dipupuk dan ditingkatkan terus-menerus untuk mengganjang kaum kontra-revolusi. *Keberanian* dan *ketjepatan* dalam bertindak adalah faktor jang menentukan kemenangan dalam meringkus kaum kontra-revolusioner.

Dekon No. 2 Sesudah Manipol

Suatu peristiwa jang nomor dua pentingnja setelah disahkannja Manipol sebagai Garis² Besar Haluan Negara adalah pengumuman *DEKON*, Deklarasi ekonomi Republik Indonesia jang diutjapkan oleh Presiden Sukarno pada tanggal 28 Maret 1963. DEKON adalah dokumen Pemerintah Republik Indonesia, jang untuk pertama kalinja disusun setjara gotongrojong berporoskan NASAKOM serta merupakan dokumen jang langsung melempangkan pandangan² jang keliru tentang pelaksanaan Manipol, terutama dibidang ekonomi. Dengan tandas DEKON menegaskan bahwa Revolusi Indonesia terdiri dari dua tahap, jaitu *pertama* tahap revolusi nasional dan demokratis, dan *kedua* tahap revolusi sosialis di Indonesia. Ada djuga sementara orang Indonesia jang lebih suka mengatasi kesulitan² ekonomi dewasa ini dengan lebih banjak lagi mengundang bantuan dan kredit dari luarnegeri, terutama dari Dana Moneter Internasional (DMI, IMF), dan dengan mengadakan devaluasi nilai uang Rupiah kita. Dekon telah memberikan pukulan parah terhadap pandangan² reaksioner demikian dan menundjukkan betapa kita se-

harusnja dalam lapangan ekonomi berdiri diatas dua kaki sendiri. Benar sekali apa jang selama ini sudah mendjadi pendirian kaum Komunis Indonesia, bahwa *dalam perdjuangan dibidang ekonomi kita harus djuga dituntun oleh semangat Trikora, jaitu patriotisme, semangat Manipol, semangat pertjaja kepada kekuatan sendiri, semangat tidak mementingkan diri sendiri dan semangat berdjuang mati²an untuk membangun ekonomi nasional jang bebas dari imperialisme.*

Pelaksanaan DEKON setjara konsekwen berarti sama dengan pelaksanaan ekonomi nasional dan demokratis. Tugas dibidang ekonomi tidak akan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinja apabila kekuasaan politik jang berlangsung sekarang ini tidak diubah. Makaitu pembentukan Kabinet Gotong Rojong berporoskan NASAKOM merupakan tuntutan perdjuangan Rakjat Indonesia jang objektif, untuk mentjiptakan sjarat² bagi pelaksanaan DEKON. Bilapun orang mengatakan seakan-akan pembentukan Kabinet NASAKOM itu „keinginan subjektif PKI", kampanje² bisik² begini tidak bisa menutupi kenjataan bahwa tuntutan Kabinet itu suatu kebutuhan objektif Rakjat Indonesia.

Dalam tjeramah dimuka para Mahasiswa PTIK pernah saja katakan, bahwa kekuasaan negara RI sekarang masih terdiri dari dua segi, jaitu segi jang mewakili kepentingan² Rakjat dan segi jang mewakili kepentingan-kepentingan musuh² Rakjat. Mengingat masih adanja kekuatan² gelap jang mewakili kepentingan² musuh² Rakjat, maka tidak akan mungkin pelaksanaan DEKON dapat berdjalan dengan lantjar. Hanja kekuasaan negara jang mentjerminkan kegotongrojongan nasional berporoskan NASAKOM-lah jang akan mampu mentjiptakan sjarat² untuk melaksanakan Manipol dan Dekon setjara konsekwen.

KWAA

Patut mendjadi kebanggaan Rakjat Indonesia, bahwa peristiwa internasional jang penting, jaitu Konferensi Wartawan Asia-Afrika, dalam bulan April jl. telah berlangsung dengan sukses di Indonesia. Pradjurit² pena dari dua benua, Asia dan Afrika, telah membulatkan tekad untuk meneruskan dan memperhebat perdjuangan mereka melawan imperialisme dan kolonialisme, lama

dan baru, jang dikepalai oleh imperialisme Amerika Serikat, untuk merebut dan membela kemerdekaan nasional negeri² mereka. Dengan didjiwai oleh Semangat Bandung solidaritet Rakjat² Asia dan Afrika semakin hari semakin diperkokoh.

KWAA benar² telah merupakan kemenangan dari Rakjat² Asia-Afrika, karena KWAA telah berhasil memperkuat front persatuan Rakjat² Asia-Afrika melawan imperialisme dan neo-kolonialisme AS, untuk kemerdekaan nasional, demokrasi, perdamaian dan Sosialisme. Saja mengharap agar KWAA dalam waktu jang tidak begitu lama dapat berkembang mendjadi KWAAA (Konferensi Wartawan Asia, Afrika dan Amerika Latin), dan bahkan meliputi seluruh negeri "the new emerging forces".

Ganefo

Suatu demonstrasi dari kekuatan baru jang sedang tumbuh (the new emerging forces) tidak hanja terlihat pada KWAA, tetapi djuga pada Konferensi Pendahuluan dari Games of the new emerging forces (GANEFO) jang berlangsung bersamaan waktu dengan KWAA itu djuga. Ide GANEFO jang ditjetuskan oleh Presiden Sukarno sebagai djawaban atas tantangan IOC jang mengeluarkan Indonesia tidak hanja mendapat sambutan hangat dari Rakjat Indonesia, tetapi djuga dari Rakjat² Asia-Afrika sebagaimana jang diputuskan oleh KSRAA ke-III di Moshi (Tanganjika) dalam bulan Februari jl. Kaum Komunis Indonesia bersama dengan seluruh Rakjat Indonesia akan bekerdja sekuat tenaga untuk suksesnja penjelenggaraan GANEFO pada tahun ini djuga. Ada orang jang „menjajangkan" Indonesia keluar dari IOC dan mengatakan „apakah keputusan itu tidak ter-buru², apa GANEFO ada haridepan, mengingat kuatnja IOC dan tradisinja jang lama ?". Orang jang berfikiran demikian itu terlalu diliputi oleh rasa-tjinta pada jang lapuk dan tidak berorientasi pada jang baru dan sedang tumbuh. Jang kita bina sekarang tidak hanja sedang tumbuh, tetapi djuga merupakan kekuatan jang dalam banjak hal sudah lebih unggul daripada kekuatan lama jang masih bertjokol (the old established forces). Kita kaum Komunis berpendapat bahwa sesuatu jang baru tumbuh,

sekalipun kelihatannja ketjil dan lemah pada permulaan perkembangannja, dalam proses perkembangan selandjutnja pasti mendjadi besar dan kuat. Sedangkan sebaliknja, suatu hal jang mula² kelihatannja besar dan kuat, tetapi karena mewakili kekuatan jang lama, kekuatan jang tidak mempunjai haridepan, achirnja pasti lenjap. Beginilah pandangan materialisme dialektik dan histori. Demikianlah IOC jang „besar", „kuat", seakan-akan tak tergontjangkan kewibawaannja, kini mulai ditandingi oleh GANEFO, jang masih ketjil dan belum ada pengalamannja. Tetapi GANEFO pasti menang. Ia merupakan pertanda bagaimana dalamnja krisis umum kapitalisme dewasa ini, sehingga dibidang olahragapun kapitalisme tak dapat lagi meradjalela. Tidak dapat disangsikan, bahwa apabila semua kekuatan baru jang sedang tumbuh setjara aktif mengambil bagian dalam GANEFO, tentulah GANEFO akan mendjadi sukses besar jang belum pernah ada taranja dalam sedjarah kegiatan olahraga internasional.

Revolusi Dari Atas Dan Dari Bawah

Dalam usaha menanggulangi kesulitan² ekonomi, fikiran² progresif semakin hari semakin diterima oleh Rakjat.

Misalnja, sudah setjara umum diterima fikiran bahwa soal inflasi tidak bisa diatasi hanja dengan tindakan² dibidang moneter sadja, dan bahwa soal inflasi terutama harus dipetjahkan dengan djalan mempertinggi produksi dalamnegeri. Makaitu, untuk mengatasi inflasi tidak ada djalan lain ketjuali dengan konsekwen mengikutsertakan kaum buruh dan kaum tani sebagai kekuatan pokok revolusi dalam segala kegiatan produksi dan kenegaraan.

Kelandjutan dari fikiran ini jalah bahwa pemetjahan masalah ekonomi negeri tidak dapat dipisahkan dari pemetjahan masalah² lain, terutama masalah politik. Susunan ekonomi jang perlu dibangun memerlukan kekuasaan politik jang sesuai.

Pengubahan sistim masjarakat mendjadi tuntutan jang urgen dari Rakjat Indonesia sekarang ini, jaitu pengubahan susunan ekonomi jang kolonial dan setengah-feodal mendjadi susunan ekonomi jang nasional dan demokratis. Hal ini dapat dilakukan oleh suatu Kabinet Gotong Rojong jang berporoskan NASAKOM

jang melantjarkan programnja untuk menghapuskan penghisap² besar dikota dan didesa, jaitu kaum kapitalis birokrat, kaum komprador dan tuantanah.

Seperti sudah saja terangkan diatas, kekuasaan negara Republik Indonesia sekarang ini masih terdiri dari dua segi. Untuk dapat mendjalankan tugas² revolusi sekarang, segi jang mewakili kepentingan² Rakjat harus dapat mengungguli dan mendesak keluar mereka jang mewakili kepentingan² musuh² Rakjat didalam kekuasaan negara.

Kaum Komunis Indonesia akan terus bekerdja keras untuk mengkonsolidasi dan memperkokoh segi Rakjat dalam kekuasaan negara, dengan setia kepada azas *revolusi dari atas dan dari bawah*, sebagaimana jang dinjatakan oleh Presiden Sukarno dalam pidato Djarek.

Bersamaan dengan itu kaum Komunis Indonesia akan tetap mengadjak semua kekuatan revolusioner, terutama para pemimpin jang madju, untuk bersama dengan Rakjat meneruskan perdjuangan mengganjang kaum imperialis, kekuatan² kontra-revolusioner dalamnegeri, penghisap-penghisap besar dikota dan didesa, untuk dapat mentjiptakan suatu masjarakat Indonesia jang merdeka penuh dan demokratis sebagai landasan untuk menudju masjarakat sosialis.

Dengan Ketetapan MPRS mengenai Resopim dan Takem sebagai pedoman pelaksanaan Manipol, Dekon sebagai pedoman pelaksanaan garis² besar haluan pembangunan dibidang ekonomi dan pidato „Ambeg Parama-Arta" sebagai landasan kerdja pelaksanaan pembangunan, maka tersedialah sendjata² baru bagi Rakjat Indonesia dalam perdjuangannja untuk melaksanakan Manipol dan Dekon setjara konsekwen.

Internasional

Dilapangan internasional, kaum imperialis djuga mendapat pukulan satu demi satu. Dimana-mana mereka berusaha mewudjudkan politik agresinja, tapi djika dihadapi oleh kekuatan Rakjat jang bersatu dan dengan bantuan negeri² sosialis serta Rakjat² progresif sedunia, mereka tidak dapat mentjapai tudjuannja. Sikap Rakjat Kuba dibawah pimpinan Kawan Fidel Castro dalam menghadapi agresi kurangadjar imperialis AS telah menimbulkan kekaguman dan rasa-hormat pada semua

Rakjat. Kepahlawanan Rakjat Kuba patut mendjadi teladan bagi semua Rakjat jang berdjuang untuk kemerdekaan nasional melawan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme.

Didalam masalah perbatasan India-RRT pun kaum imperialis jang dikepalai AS tidak berhasil mentjapai maksud²nja jang djahat. Sikap RRT jang bidjaksana dan jang mengutamakan kesetiakawanan Asia-Afrika setjara de facto telah mentjiptakan gentjatan sendjata diperbatasan, sehingga sesungguhnja terdapat suasana untuk diadakannja perundingan antara India-RRT. Dalam keadaan ini makin tertelandjangilah sikap kepalabatu dari Nehru jang tetap tidak mau berunding. Walaupun didjedjali sendjata oleh Amerika Serikat, Jugoslavia dll, tetapi kaum reaksioner India takkan berhasil merusak semangat Bandung dan perkembangan "the NEF".

Tetapi walaupun mendapat ber-matjam² pukulan, imperialisme belum mati, dan selama ia masih hidup sehari maka ia tetap imperialisme. Di Irak telah terdjadi kudeta reaksioner jang telah melakukan penjembelihan besar²an terhadap kaum progresif. Peristiwa Irak memberi peladjaran betapa djadinja *nasib seorang revolusioner jang separoh²*. Karim Kassem disatu fihak mau melawan imperialisme, tapi difihak lain takut kepada Rakjat dan menindas kekuatan progresif, menindas kaum Komunis. Akibatnja ia gagal mempersatukan seluruh potensi nasional, sehingga dengan mudah dapat digulingkan. *Kassem adalah potret dari orang revolusioner jang separoh²!* Semoga tidak ada orang revolusioner Indonesia jang sukà mempunjai potret sematjam ini.

Kini imperialis AS sedang me-mantjing² lagi perang saudara di Laos. Tapi kita jakin bahwa Rakjat Laos jang sudah memperoleh pengalaman jang kaja dalam perdjuangannja jang lama akan dapat menggagalkan segala intrik imperialis itu. Djadi, djuga dilapangan internasional, dalam perdjuangan melawan imperialis, harus ada kewaspadaan politik jang se-tinggi²nja dan persatuan serta solidaritet se-rapat²nja dari seluruh Rakjat sedunia.

Situasi internasional sekarang menundjukkan bahwa front internasional anti-imperialis dan tjinta-damai (the new emerging forces) sudah lebih berkembang dan mentjapai kemenangan² baru. Sedangkan kekuatan² lama jang masih bertjokol (the old established forces) makin terdesak mundur dan terpodjok.

Perkembangan² dan kemenangan² baru dari "the new emerging forces" dewasa ini merupakan perkembangan² dan kemenangan² dari tiap bagiannja, jaitu dari *kubu sosialis, dari negeri² baru merdeka jang anti-imperialis serta dari kekuatan² progresif lainnja jang terdapat diseluruh dunia*. Perkembangan² serta kemenangan² itu telah mendesak mundur kekuatan² lama jang masih bertjokol, jaitu kekuatan *negeri² imperialis, kolonialisme dan neo-kolonialisme serta semua kekuatan reaksioner jang terdapat diseluruh dunia*.

Apa Itu "NEF"?

Ada sementara kawan menanjakan apakah ide "the new emerging forces" tidak bertentangan dengan teori² Marxisme-Leninisme. Djawabnja jalah, bukan sadja tidak bertentangan, tetapi malahan sepenuhnja sesuai dengan adjaran klasik dari Lenin, seperti jang diterangkan dalam pidato Lenin dimuka para aktivis Partai di Moskow tanggal 6 Desember 1920, dimana Lenin menjetudjui sembojan *„Kaum Buruh Semua Negeri dan Nasion² Tertindas, Bersatulah!"* Sekarang sembojan ini telah menemukan bentuk² kongkrit, jaitu persatuan antara kubu sosialis dengan negeri² jang merdeka dan anti-imperialis dan kekuatan² progresif lainnja, jang semuanja berdjuang melawan kolonialisme, imperialisme dan untuk perdamaian.

Tidak dapat disangkal bahwa setiap pertumbuhan dari salahsatu dari tiga kekuatan revolusioner jang besar itu sekaligus adalah pertumbuhan dari seluruh kekuatan baru, dan merupakan pukulan terhadap kekuatan lama. Perdjuangan Rakjat Kalimantan Utara menentang Malaysia, menentang Inggris dan kakitangannja Tengku Abdulrachman, ataupun kemenangan² dari Rakjat Kenya dalam melawan imperialis Inggris, ataupun kemadjuan² Rakjat Jordania dalam melawan neo-kolonialisme AS, ataupun kegigihan klas buruh Kanada dalam menentang imperialis AS, adalah sama² bentuk² kemenangan dan perdjuangan dari kekuatan baru. Begitu pula halnja dengan kemadjuan² dalam pembangunan Sosialisme dan Komunisme di-negeri² sosialis, ataupun perdjuangan pembebasan dari patriot² Mexico, ataupun

kemadjuan² dari perdjuangan klas buruh di Australia, ataupun perdjuangan Rakjat bersendjata di Venezuela, perdjuangan untuk membebaskan Antoine Gizenga di Konggo, ataupun hasil² perdjuangan dari klas buruh Selandia Baru, ataupun kemenangan² perdjuangan Rakjat di Laos sekarang ini, ataupun perlawanan heroik dari Rakjat Kuba menentang agresi Amerika Serikat, ataupun perlawanan jang heroik dari kaum buruh dan Rakjat Djepang terhadap imperialisme Amerika Serikat dan kaum monopolis Djepang sendiri, ataupun hasil² pemogokan² kaum buruh di Amerika Serikat, ataupun perkembangan dari perdjuangan bersendjata Rakjat di Afrika Selatan, Rodesia Selatan dan Utara, Kamerun, Anggola, "Giunea Belgia" dsb.

Makaitu adalah kewadjiban jang terus-menerus bagi semua kekuatan baru untuk tetap waspada menghadapi segala serangan, subversi serta komplotan dari kaum imperialis dan kaum kontra-revolusioner serta kakitangan lainnja jang senantiasa berusaha untuk memetjah-belah serta mengadu-domba kekuatan² dari "the new emerging forces". Tidak dapat dilupakan oleh Rakjat² jang berdjuang melawan imperialisme akan kegiatan² kaum revisionis modern Jugoslavia, jang selalu dan dimana sadja berusaha keras untuk mengelok-elokkan imperialisme, untuk menjusun „kekuatan ketiga" dan melunakkan perdjuangan anti-imperialis dengan melakukan politik petjah-belah, seperti jang ditundjukkan oleh sikapnja terhadap Malaysia dan masalah perbatasan India-RRT. Sudah diketahui umum bahwa masalah perbatasan India-RRT adalah suatu bentuk agresi imperialis Amerika Serikat dengan menggunakan politik expansionis Nehru jang memang telah mengchianati Dasa Sila Bandung.

Mengingat akan peranan Indonesia jang makin penting dalam barisan kekuatan baru jang sedang tumbuh, maka dituntut adanja politik luarnegeri jang benar² progresif, konsekwen anti-imperialis, suatu diplomasi terbuka bagi Rakjat, jang menguntungkan perkembangan "the new emerging forces" dan benar² memberikan pukulan terhadap "the old established forces".

Satu soal jang masih selalu tidak bisa dimengerti oleh Rakjat dan dilawan olehnja jalah adanja keinginan dari pedjabat² tertentu untuk mengundang "corps perdamaian" AS, jang djelas² merupakan penetrasi neo-kolonialisme AS. Bahkan achir² ini diberitakan bahwa "peace corps" jang sudah ditolak oleh mahasiswa² Indonesia, masih diundang oleh Departemen Olahraga dengan dalih untuk keperluan GANEFO. Mengapa Indonesia jang sudah bersikap djantan terhadap IOC mendjadi bantji terhadap "peace corps" ? Seolah-olah barisan "the new emerging forces" tidak mempunjai pelatih²nja sendiri ! Hanjalah dengan berani menentang intrik² djahat kaum imperialis dan kakitangan²nja, dan berani menempuh djalan² baru jang pada permulaan nampaknja lebih sulit, tetapi lebih baik bagi Rakjat, barulah kita dapat mendjalankan politik luarnegeri jang progresif dan menguntungkan kekuatan baru jang sedang tumbuh.

GKI

Mengenai usaha² untuk mengatasi keretakan dalam Gerakan Komunis Internasional (GKI) dewasa ini, PKI menjambut dengan gembira akan adanja pertemuan antara delegasi PKUS dan PKT pada tanggal 5 Djuli 1963 jad. Seperti jang sering kami njatakan, perlu diadakan konsultasi² dan diskusi² bersahabat antara Partai² sekawan dengan saling menghormati kedaulatan penuh masing² Partai berdasarkan Deklarasi Moskow 1957 dan Pernjataan Moskow 1960. Kesetiaan dalam praktek pada Deklarasi dan Pernjataan ini merupakan ukuran utama bagi kesungguhan sesuatu Partai Komunis.

Pada kesempatan ini ingin saja mengulangi apa jang pernah saja njatakan : *Tjara² sosial-demokrat dan tjara² anarkis dalam usaha untuk menjelesaikan perbedaan pendapat dalam GKI adalah tjara² jang pasti tidak akan berhasil, karena ia adalah tjara² jang tidak Marxis-Leninis. Kaum sosial-demokrat biasa memetjahkan perselisihan setjara liberal, sehingga pengikut²nja terpetjah-petjah dalam faksi², sedangkan kaum anarkis biasa bekerdja tanpa aturan atau suka melanggar aturan. Kita kaum Komunis sudah biasa hidup berdisiplin, hidup dengan aturan² jang kita bikin sendiri dengan sedar dan kita taati sendiri. Aturan² demikian sudah ada dalam GKI, jaitu Pernjataan Komunis 1960.*

Kedjadian² achir² ini dalam GKI laksana prahara besar jang mengamuk seolah-olah menggontjangkan Marxisme-Leninisme jang agung. Partai kita telah

mengambil sikap jang bertanggungdjawab dan benar. Kita tetap mengharap supaja semua polemik dan ketjam-mengetjam benar² dihentikan, baik dalam pidato² dan dalam tulisan², baik terhadap Partai Buruh Albania maupun terhadap Partai² Komunis dan Buruh lainnja. Sikap PKI jang *memegang teguh prinsip² Marxisme-Leninisme, tetapi luwes dalam membawakannja,* djuga dalam masalah keretakan GKI ini, mendapat sambutan baik dari para kader dan anggota PKI. Partai kita jakin akan kebenaran sikapnja dan mendidik para anggota Partai untuk bersikap kritis, rendahhati, pertjaja pada diri sendiri dan ber-sungguh² dalam menghadapi masalah persatuan GKI.

Dalam perdjuangan untuk memulihkan persatuan dalam GKI kita harus terus melawan revisionisme, baik klasik maupun modern, dan terus melawan dogmatisme, baik klasik maupun modern. Deklarasi Moskow 1957 menundjukkan dengan tepat bahwa bahaja utama dalam GKI pada dewasa ini adalah revisionisme modern dan Pernjataan Moskow 1960 menugaskan Partai² Marxis-Leninis untuk menelandjangi terus-menerus dan berdjuang aktif melawan revisionisme Jugoslavia jang sekarang makin erat dalam genggaman imperialisme AS. Berhenti melawan revisionisme baik klasik maupun modern berarti berhenti berdjuang sungguh² melawan imperialisme dan musuh² Rakjat lainnja. Berhenti melawan dogmatisme, baik klasik maupun modern, berarti memisahkan diri dari massa dan nasion, menutup kemungkinan Partai mendjadi pemimpin massa dan nasion. Kedua-duanja adalah berbahaja, dan jang paling berbahaja jalah jang tidak dilawan.

Kita kaum Komunis Indonesia akan terus berdjuang untuk pemulihan kebulatan dalam GKI, melaksanakan internasionalisme proletar dalam kata² dan perbuatan, merealisasi dalam praktek haksama dan kebebasan bagi semua Partai Marxis-Leninis, dan mengusahakan tertjapainja katasepakat antara pemimpin² Komunis berbagai negeri dalam tukar-menukar pengalaman setjara langsung sebagai bentuk² persiapan dalam menghadapi pertemuan² diantara Partai² Komunis dan Buruh semua negeri, baik setjara bilateral maupun setjara multilateral.

Betapapun besarnja prahara jang mengamuk, namun Marxisme-Leninisme akan tetap tegak, berkembang dan djaja !

"NEF" Makin Perkasa

Dari uraian tentang situasi internasional dimuka djelaslah bahwa makin besarnja kekuatan negara² sosialis, semakin kokohnja persatuan kubu sosialis, makin hebatnja gerakan pembebasan nasional, makin madjunja gerakan proletariat dan kekuatan² progresif di-negeri² kapitalis, *maka makin perkasa kekuatan baru jang sedang tumbuh (the new emerging forces)* dan makin tertjiptalah kemungkinan² dan sjarat² baru untuk menghantjurkan imperialisme, kolonialisme dan neo-kolonialisme jang dikepalai oleh imperialisme AS, dan makin besarlah pula kemungkinan untuk mentjegah perang dunia jang baru.

Di-daerah² Asia, Afrika dan Amerika Latin jang sekarang sedang bergolak perdjuangan anti-imperialis setjara besar²an untuk kemerdekaan nasional dan dimana djuga terdapat perebutan daerah² diantara negeri² imperialis, maka disitulah dewasa ini terdapat *mata-rantai imperialisme jang lemah dan mendjadi focus dari kontradiksi² didunia dewasa ini.*

Makaitu landasan bersama antara Rakjat dan Pemerintah RI dalam mendjalankan politik luarnegeri jang berdasarkan politik konfrontasi antara "the NEF" dan "the OEF" harus terus diperkokoh dan dikembangkan. Indonesia dapat memainkan peranan jang penting dalam memperkuat dan mengkonsolidasi kekuatan "the NEF" asalkan kita dalam kata² dan perbuatan dengan teguh mendjundjung tinggi *azas² politik luarnegeri jang bebas dan aktif anti-imperialisme dan tjinta-damai.* Dengan persatuan nasional Rakjat Indonesia jang berporoskan NASAKOM dan dengan Bung Karno sebagai Presiden RI serta kekuatan PKI dan kekuatan² progresif umumnja jang makin bertambah besar dan berpengaruh, maka tersedialah sjarat² bagi Republik dan Rakjat Indonesia jang besar untuk melaksanakan tugas sedjarah tersebut.

Kebulatan Fikiran Dalam PKI

Bagi PKI sendiri selama masa belakangan ini djuga merupakan masa udjian, udjian dalam politik, ideologi dan organisasi. Kita dapat mengatakan bahwa PKI lulus dalam udjian itu. Sebagaimana dikatakan dalam Laporan Politik kepada Sidang Pleno I CC bulan Februari

jang lalu, PKI kini sudah merupakan Partai massa jang terbesar dinegeri kita dan sudah terkonsolidasi dibidang politik, ideologi dan organisasi. Hasil² ini telah kita tjapai dengan bekerdja keras dan dengan pengorbanan². Memang, kita semua merasa belum puas, tapi kita perlu menilai hasil² jang sudah kita tjapai. Ketika berbitjara didepan kader² CDR dalam bulan Desember 1962 saja antara lain mengatakan bahwa achievement kita jang terbesar sedjak tahun 1951 adalah terdapatnja kebulatan fikiran Marxis-Leninis dikalangan kaum Komunis Indonesia. Umpamanja, pada sepuluh tahun jang lampau samasekali belum terdapat kedjernihan dan kesatuan fikiran mengenai *soal² pokok revolusi Indonesia*. Sedangkan sekarang, bukan sadja terdapat kebulatan fikiran mengenai soal² ini dikalangan kaum Komunis Indonesia, tetapi dengan ditetapkannja Manipol oleh MPRS sebagai *Garis² Besar Haluan Negara* maka djuga terdapat *kebulatan fikiran dari seluruh bangsa Indonesia* mengenai soal² pokok Revolusi kita. Hal ini diperkuat lagi oleh Dekon.

Selain daripada itu, kebulatan fikiran kaum Komunis Indonesia djuga mengenai semua politik dan kebidjaksanaan jang didjalankan oleh Comite Central, meliputi soal² dalamnegeri dan djuga soal² luarnegeri, baik mengenai politik luarnegeri maupun mengenai gerakan Komunis internasional. Kebulatan fikiran ini adalah penting dan harus kita pelihara bagaikan memelihara bidjimata kita sendiri, karena hanja dengan demikian kita dapat mempersatukan dan memobilisasi seluruh Rakjat Indonesia, kita dapat lebih memperkuat front persatuan nasional untuk menjelesaikan tuntutan² Revolusi Agustus 1945 sampai keakar-akarnja.

Kebulatan fikiran didalam PKI sangat ditakuti oleh kaum imperialis. Segala djalan mereka tempuh untuk merusak kebulatan dalam Partai ini. Sardjana² imperialis mereka kerahkan untuk mentjiptakan ,,teori" bahwa dalam pimpinan PKI ada jang ,,pro-Sukarno" dan ,,anti-Sukarno", ada jang ,,pro-Moskow" dan ,,pro-Peking". Begitu keras mereka tekankan soal ini sehingga mereka sendiri, bersama mereka kakitangan²nja dalamnegeri, mendjadi pertjaja pada hisapan djempolnja sendiri. Kepertjajaan mereka begitu dalam pada dongengan ,,perpetjahan dalam PKI" sehingga tempo² mereka kaget dan bingung berhadapan dengan realitet.

Saja jang biasa mereka tjap ,,pro-Moskow" tiba² ditjap ,,pro-Peking", kemudian ,,pro-Moskow" lagi, ,,pro-Peking" lagi, dan kemudian ,,pro-Moskow" dan ,,pro-Peking" sekaligus, dan achirnja dikatakan bahwa PKI berada dalam bahaja karena ,,terlalu menggantungkan diri pada Sukarno".

Djuga kedjadian² teror rasial belakangan ini mereka hubung²kan dengan ,,pro-Moskow" dan ,,pro-Peking". Mereka bisik²kan, bahwa teror itu didalangi oleh mereka jang ,,pro-Moskow" dalam PKI sebagai balasan terhadap apa jang mereka namakan ,,kemenangan Peking" di Indonesia dengan kundjungan Liu Sau-tji dan KWAA. Tapi bersamaan dengan itu mereka djuga kaok² ,,Moskow mau djalan damai" dan ,,Peking mau djalan perang". Bagaimana dapat difahami ,,djalan damai" dengan teror rasial? Tidak, soal ,,Moskow-Peking" adalah soal lain, soal bagaimana mengubur imperialisme setjepat mungkin. Lagi pula soalnja bukan ,,Moskow-Peking", tetapi soal GKI seluruhnja.

Semua fikiran gila kaum imperialis dan kakitangan²-nja ini bukan hanja tidak menggontjangkan PKI, tetapi malahan memperkuat kebulatan fikiran dalam PKI dan memperkuat kejakinan bahwa ,,imperialis adalah imperialis" dan ,,kakitangan imperialis sering lebih gila dari imperialis sendiri".

Partai Massa Dan Partai Kader

Hasil lain jang telah kita tjapai, jalah bahwa kita sudah dapat membangun Partai massa jang bukan sadja merupakan teras dari gerakan Komunis jang besar, tapi sedjak tahun 1959, sedjak Kongres Nasional ke-VI PKI, sudah merupakan *organisasi* Komunis jang besar. Hasil ini kita tjapai melalui pelaksanaan Plan 3 Tahun Pertama Mengenai Organisasi dan Pendidikan, selesai dalam tahun 1959, jang telah dapat mengaktifkan organisasi basis Partai dan mendidik anggota² baik dengan aksi-aksi massa maupun dengan pendidikan teori. Dengan terlaksananja Plan 3 Tahun Pertama maka majoritet kader dari tingkat Central sampai kebasis sudah terdidik dalam teori dan semangat Marxisme-Leninisme. Merekalah jang mendjadi tulangpunggung bagi pembangunan PKI selandjutnja.

Plan 3 Tahun Kedua Mengenai Pendidikan dan Organisasi telah mengkonsolidasi hasil² itu lebih landjut. Pengalaman Partai kita untuk membangun Partai massa ini membuktikan bahwa dengan pimpinan Central jang bulat dan pendidikan dalam semangat dan teori Marxisme-Leninisme jang terus-menerus, Partai Komunis dapat merupakan Partai jang pada satu fihak banjak djumlah anggotanja (massal) tapi pada fihak lain merupakan organisasi jang tersentralisasi dengan disiplin jang kuat. Pengalaman kita membuktikan bahwa Partai massa sematjam itu tidak lebur mendjadi organisasi massa biasa, tapi tetap merupakan bentuk organisasi jang tertinggi dari klas buruh dan mendjalankan fungsi²nja sebagai detasemen terdepan, sebagai Partai Lenin, Partai tipe baru. Partai sematjam itu adalah *Partai massa dan Partai kader sekaligus*. Itulah Partai kita!

Dari pengalaman pembangunan Partai, pernah kita simpulkan bahwa pada kaum Komunis Indonesia terdapat tiga tjiri, jaitu *pertama*, kaum Komunis Indonesia didjiwai oleh perpaduan patriotisme proletar dan internasionalisme proletar, *kedua*, kaum Komunis Indonesia berpendirian, bahwa pembangunan organisasi penting, tetapi pembangunan ideologi lebih penting lagi, dan *ketiga*, kaum Komunis Indonesia teguh memegang prinsip Marxisme-Leninisme, tapi luwes dalam membawakannja. Ketiga tjiri ini harus kita pelihara dan kita kembangkan, harus mendjadi darah-daging kita.

Plan 4 Tahun

Dari situasi jang telah kita tindjau diatas djelaslah bahwa keadaan makin menguntungkan bagi kekuatan² revolusioner dan makin memburuk bagi kekuatan² reaksioner baik didalam maupun diluarnegeri. Djuga djelas bahwa tugas² jang kita hadapi semakin besar, luas dan pelik.

Kita kaum Komunis, sebagaimana jang sudah², harus mengambil bagian aktif dalam melaksanakan tugas² itu. Bahkan dari kita dituntut lebih banjak lagi, karena makin banjak Rakjat melihat kepada Partai kita dan menaruh harapan kepada kita. Oleh sebab itu, se-kali² tidak ada alasan bagi kita untuk merasa sombong atau puas-diri akan hasil² jang sudah kita tjapai. Kita harus

meneruskan tugas² pembangunan Partai jang sudah digariskan oleh Kongres Nasional ke-VII PKI.

Tidak berapa lama lagi Plan 3 Tahun Kedua Mengenai Pendidikan dan Organisasi sudah akan berachir dan Plan kita jang baru, *Plan 4 Tahun mengenai Kebudajaan, Ideologi dan Organisasi* akan dimulai. Sesuai dengan keputusan Kongres Ke-VII *Gerakan Achiran* untuk menjelesaikan Plan 3 Tahun Kedua dilakukan dengan poros 4 Meningkat, jaitu: (1) meningkat Sekolah Politik dan Kursus Rakjat; (2) meningkat anggota Partai dan Ormas; (3) meningkat djumlah tjalon mendjadi anggota Partai; (4) meningkat pemasukan iuran. Pengalaman² menundjukkan bahwa kuntji untuk mensukseskan 4 Meningkat itu jalah dengan *meningkatkan SP dan KR*. Itu berarti bahwa dengan pendidikan teori dan politik jang tepat aktivitet anggota² mendjadi dipertinggi dan didjamin terlaksananja tugas² jang lain.

Tapi kita sekarang bukan sadja berketjimpung dalam mengachiri Plan 3 Tahun Kedua. Partai kita sedang ber-siap² untuk menjongsong *Gerakan Awalan* Plan 4 Tahun, Plan raksasa jang akan datang. Dengan Plan ini kita akan membikin Partai kita lebih mampu dan lebih mahir menghadapi tugas dan pekerdjaan apapun.

Sebagaimana sudah dikatakan dalam Sidang Pleno I CC, dalam rangka pelaksanaan segi *Kebudajaan* dari Plan 4 Tahun ini Partai kita harus mengorganisasi gerakan besar²an untuk meningkatkan taraf kebudajaan Rakjat pekerdja, terutama kaum Komunis, mulai dari kegiatan PBH, pendidikan² umum tingkat SR sampai menengah, pendidikan² chusus mengenai kesenian dan kedjuruan, sampai kepada berbagai tjabang akademi dan fakultas. Melalui pendidikan² ini kita akan dapat memenuhi suatu kebutuhan urgen daripada Partai pada taraf perdjuangan sekarang, jaitu kader² Komunis atau Marxis-Leninis jang berpengetahuan umum dan chusus (mempunjai keahlian tertentu), kader² jang *„Komunis dan ahli"*.

Ideologi dan Organisasi

Mengenai pendidikan *Ideologi* dalam Plan 4 Tahun ini kita harus memberikan perhatian chusus kepada pendidikan guru² Sekolah Partai disemua tingkat dan

kepada matapeladjaran *filsafat*.

Praktek pengalaman² revolusioner kita banjak dan kaja sekali. Untuk bisa memimpin praktek revolusioner selandjutnja dan setjara aktif menggunakan segala kesempatan untuk mempertjepat perkembangan proses² revolusioner menurut arah jang tepat, kita perlu menjimpulkan setjara teori semua pengalaman itu. Pekerdjaan teori kita sudah madju dan mutunjapun boleh dikatakan lumajan, tapi seringkali masih terdjadi bahwa politik praktis Partai telah berdjalan dan berbuah, tapi kesimpulan-kesimpulan teori jang seperlunja belum ditarik. Oleh sebab itu dalam Plan 4 Tahun jad. kita harus memperbesar barisan pekerdja teori dan menjempurnakan sistim dan metode pendidikan untuk mempertjepat peningkatan taraf teorinja.

Perhatian chusus perlu djuga diberikan kepada pendidikan ideologi bagi para sastrawan dan seniman Komunis. Bahasa sastrawan dan seniman adalah bahasa dari hati, maka mudah menjentuh hati dan membentuk fikiran pembatja atau orang jang menikmati kesenian-nja. Dengan memiliki *pendirian* proletariat jang teguh dan *sikap* klas jang tepat terhadap berbagai hal jang kongkrit, seniman dan sastrawan Komunis dapat didalam karja²nja mentjapai perpaduan total dengan massa Rakjat, dan memberi sumbangan jang sangat besar bagi revolusi.

Pada dewasa ini adjaran Marxisme-Leninisme sudah berakar di Indonesia. Benih Marxisme jang telah disebarkan dibumi Indonesia sedjak tahun 1914 oleh ISDV (PSDH) dan melahirkan PKI (1920) kini telah erat berpadu dengan gerakan revolusioner Rakjat Indonesia. Marxisme-Leninisme telah membantu kita untuk menjimpulkan pengalaman² revolusi kita, menganalisa masjarakat kita dan memahami soal² revolusi kita. Pada gilirannja, Marxisme-Leninisme telah tumbuh dan diperkaja dengan pengalaman² revolusioner Rakjat kita sendiri. Itulah hasil daripada peng-Indonesiaan Marxisme-Leninisme, hasil daripada perpaduan kebenaran universil Marxisme-Leninisme dengan praktek kongkrit revolusi Indonesia, hasil pentrapan Marxisme-Leninisme dibumi Indonesia dengan gaja² Indonesia. Kini Marxisme-Leninisme sudah mulai dipeladjari tidak hanja didalam Partai tetapi djuga oleh orang² progresif diluar Partai dengan bantuan Partai. Lambatlaun Marx-

isme akan mendjadi milik tidak hanja dari kaum Komunis atau proletariat sadja tapi akan mendjadi milik seluruh nasion. Kita kaum Komunis Indonesia menganggap hal ini suatu proses penting jang wadjar jang akan mempertjepat tertjapainja masjarakat sosialis di Indonesia.

Dibidang *Organisasi* daripada Plan 4 Tahun kita harus melipatgandakan djumlah anggota Partai dan djumlah anggota organisasi² massa progresif. Titikberat perluasan anggota Partai harus diletakkan pada menarik sebanjak mungkin anggota dari kalangan kaum tani, kaum wanita dan inteligensia kedalam Partai, dengan tidak mengurangi kegiatan menarik anggota² baru dari kalangan kaum buruh, nelajan, pemuda, mahasiswa, seniman dan sastrawan, pegawai negeri, kaum miskin kota, dsb. Djuga komposisi keanggotaan harus diperbaiki dilihat dari segi sukubangsa dan warganegara keturunan asing.

Pekerdjaan Partai dikalangan kaum tani harus lebih diperbaiki lagi, penelitian ke-desa² lebih disempurnakan, penempatan dan promosi serta pendidikan kader tani harus diberi perhatian chusus.

Sesuai dengan keputusan Sidang Pleno I CC, CSS supaja sungguh² dibikin mendjadi kuntji suksesnja pelaksanaan Plan dan metode memimpin supaja dilaksanakan dan disempurnakan dalam organisasi Partai dan organisasi massa pada semua tingkat.

Pandai, Berani Dan Berkebudajaan

Dengan semangat jang tinggi dan keberanian jang besar kita akan dapat mendobrak segala rintangan dalam meneruskan pembangunan Partai Komunis Indonesia jang lebih luas dan lebih terkonsolidasi, jang kader²-nja *pandai, berani dan berkebudajaan*.

PKI jang demikian itu akan mampu memberi sumbangan positif dan besar dalam memperkuat kegotong-rojongan nasional berporoskan NASAKOM, dalam melaksanakan Manipol, Pantja Program Front Nasional dan Dekon.

Memang adalah hukum perkembangan masjarakat, bahwa bila klas² revolusioner makin madju dan klas² reaksioner makin tersudut, maka makin *meruntjinglah perdjuangan klas dan makin kotor tjara² jang diguna-*

kan oleh kekuatan reaksi untuk mempertahankan diri. Kita sudah mengalami bagaimana kaum kanan di Indonesia menggunakan Manipol untuk bertindak melawan Manipol. Mereka adalah ,,pemimpin² gadungan jang mulutnja tidak henti²nja mengutjapkan Pantjasila, Pantjasila, tetapi Nasakom-phobi" sebagaimana dikatakan oleh Bung Karno dalam amanat beliau kepada Musjawarah Besar PBFN dan PDFN pada bulan Februari jang lalu.

Dengan kembalinja Irian Barat kedalam wilajah kekuasaan Republik Indonesia, kaum kanan ini berusaha keras untuk mengalihkan kewaspadaan Rakjat Indonesia dari musuh jang sesungguhnja. Berdasarkan situasi jang kita hadapi sekarang, PKI telah menarik kesimpulan bahwa musuh pertama Rakjat Indonesia dan musuh jang paling berbahaja adalah imperialisme Amerika Serikat. Adalah wadjar bahwa dalam melawan musuh ini kita membutuhkan persatuan nasional se-bulat²nja lebih daripada jang sudah². Tetapi masih ada orang jang suka main korék² untuk merusak persatuan nasional, antara lain dengan mensedjadjarkan apa jang mereka namakan ,,PKI-Musso" dengan kontra-revolusi DI-TII, PRRI-Permesta dsb. Presiden Sukarno memang pernah me-njebut² ,,PKI-Musso", tetapi tidak dalam arti mempersamakan dengan DI-TII atau PRRI-Permesta, melainkan dalam menentang ,,Sektarisme". Tukang² korék itu me-njebut² ,,PKI-Musso", tapi samasekali tidak me-njinggung² tentang pagi sial 17 Oktober 1952, ketika mereka mengatjungkan mulut meriam keistana Presiden Sukarno, dan tentang Partai² Masjumi-PSI, Partai² jang sungguh² kontra-revolusioner dan merupakan dalang² aktif dari pengatjauan² kontra-revolusioner achir² ini. Dengan demikian mereka membuka kedok mereka sendiri bahwa sebetulnja mereka tidak setudju Penpres 7 dan Perpres 13 dan bahwa mereka bertindak langsung bertentangan dengan Manipol dan pedoman² pelaksanaannja jang menggariskan kerdjasama Nasakom sebagai poros kegotongrojongan nasional.

Usaha² kaum kanan untuk memetjahbelah front persatuan nasional nampaknja mendapat sambutan dari sebagian tertentu dari golongan tengah jang masih mendjadi tawanan kaum kanan. Tetapi gedjala² ini tidak mungkin melemahkan usaha² PKI untuk memperkokoh

front persatuan nasional. Kita berkejakinan bahwa asalkan *kekuatan progresif besar, terus berkembang dan pandai memukul musuh, serta dengan politik dan taktik PKI jang tepat,* kita bisa terus menjatukan golongan tengah supaja terus berdiri difihak revolusi dan Rakjat, dan mementjilkan lebih landjut kaum kepalabatu.

Dengan front nasional jang luas, jang menjatukan segenap potensi nasional dan dengan Partai Komunis Indonesia jang tersebar diseluruh negeri, terkonsolidasi dalam politik, ideologi dan organisasi, maka tidak ada benteng musuh jang tak dapat direbut. Kemenangan pasti difihak kita, difihak Rakjat jang berdjuang !

Front Nasional dengan Nasakom sebagai porosnja, hidup !

Kerdjasama Rakjat dan Angkatan Bersendjata, hidup !

Untuk tertib sivil, bantu Polisi !

Hajo, madju terus melaksanakan Manipol, Pantja Program dan Dekon !

Hajo, ringkus dan ganjang kontra-revolusi !

Kaum Buruh semua negeri dan Nasion² tertindas, bersatulah !

Berani, berani, sekali lagi berani !

ISI

PKI dipeladjari 3
Meriam berbalik 5
Teror rasial 7
Bekas² Masjumi-PSI dalangnja 8
Politik 3 anti 10
Politis gagal total 11
Dekon no. 2 sesudah Manipol 13
KWAA 14
Ganefo 15
Revolusi dari atas dan dari bawah 16
Internasional 17
Apa itu „NEF" ? 19
GKI 21
„NEF" makin perkasa 23
Kebulatan fikiran dalam PKI 23
Partai massa dan Partai kader 25
Plan 4 tahun 26
Ideologi dan organisasi. 27
Pandai, berani dan berkebudajaan 29